

Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) di Arsip Nasional Republik Indonesia

Muhammad Nur Alhadi¹, Rahmawati²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten

muhammadnuralhadi29@gmail.com¹, rahmawati@untirta.ac.id²

Article Info

Article History

Received:

09 December 2024

Accepted:

09 December 2024

Published:

23 December 2024

Kata Kunci

Penerapan,
SPBE,
E-Government,
SRIKANDI,

Keywords

Implementation,
SPBE,
E-Government,
SRIKANDI

Abstrak

Penerapan *E-Government* di Indonesia memiliki kaitan yang sangat erat dengan pelaksanaan sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE). Antara *E-Government* dan SPBE memiliki tujuan yang selaras yakni, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, dan akuntabel, serta meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan publik kepada masyarakat. Aplikasi SRIKANDI ditetapkan berdasarkan keputusan PANRB Nomor 679 Tahun 2020 tentang Aplikasi Umum Bidang Kearsipan Dinamis. Dalam pelaksanaannya, Penerapan aplikasi SRIKANDI mengalami kendala, terjadi penyerangan siber *ransomware* di PDN oleh *hacker*, pada penerapannya aplikasi SRIKANDI seringkali *server down*, *mainatance*, dan *error*, hasil pantauan dan evaluasi pelaksanaan SPBE, ANRI belum menunjukkan peningkatan penilaian yang signifikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan SRIKANDI di ANRI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Richardus Eko Indrajit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penerapan aplikasi SRIKANDI di ANRI sudah berjalan baik meskipun masih terdapat beberapa indikator yang perlu dibenahi dan dioptimalkan. Pada indikator *support*, tersedianya dukungan teknologi (*hardware*, *software*, dan jaringan), penyediaan anggaran, tersedianya unit penanggungjawab. Pada indikator *capacity*, adanya sosialisasi dan pembinaan untuk mendapatkan SDM yang kompeten, terdapat standar kompetensi, adanya pengawasan. Pada indikator *value*, kehadiran SRIKANDI dirasa mampu menjawab tantangan di era digital, penyimpanan SRIKANDI yang sudah berbasis *cloud*. Namun yang dikhawatirkan pengguna dalam menggunakan aplikasi digital ialah penjaminan keamanan data pengguna.

Abstract The implementation of *E-Government* in Indonesia is closely related to the implementation of an electronic-based government system (SPBE). *E-Government* and SPBE have aligned goals, namely, realizing clean, effective, efficient, and accountable governance, and improving the quality and reach of public services to the community. The SRIKANDI application is based on PANRB decision Number 679 of 2020 concerning General Applications for Dynamic Archives. In its implementation, the application of the SRIKANDI application experienced obstacles, there was a ransomware cyber attack on PDN by hackers, in its application the SRIKANDI application was often server down, maintenance, and errors, the results of monitoring and evaluation of the implementation of SPBE, ANRI has not shown a significant increase in assessment. The purpose of this research is to find out how the implementation

of SRIKANDI at ANRI. The research method used in the research is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, literature studies, and documentation. The data analysis technique uses the Richardus Eko Indrajit model. The results showed that in general the implementation of the SRIKANDI application at ANRI has been running well, although there are still several indicators that need to be addressed and optimized. In the support indicator, the availability of technological support (hardware, software, and network), budget provision, availability of the responsible unit. In the capacity indicator, there is socialization and coaching to get competent human resources, there are competency standards, there is supervision. In the value indicator, the presence of SRIKANDI is considered capable of answering challenges in the digital era, cloud-based storage of SRIKANDI. However, what users are concerned about in using digital applications is ensuring the security of user data.

Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, perlu adanya kemampuan beradaptasi agar tidak tergerus oleh zaman. Masyarakat pada saat ini sedang dihadapkan dengan era *double disruption* yang memaksa setiap individu harus menguasai kemampuan dapat beradaptasi dan eksploratif. Perkembangan teknologi informasi dimanfaatkan dalam melakukan penyelenggaraan pemerintahan sehingga masyarakat mengambil peran untuk mengetahui dan membantu mengawasi kinerja yang dilakukan pemerintah agar nilai-nilai *good governance* dapat terealisasi dengan maksimal. Diikuti dengan adanya perkembangan teknologi dan sistem informasi, publik mengharapkan hal itu juga terjadi di dalam birokrasi pemerintah.

Adapun kaitannya dengan reformasi birokrasi, kemunculan *E-Government* menjadi langkah serius dari diterapkannya reformasi birokrasi di Indonesia. Keberadaan *E-Government* telah sampai ke seluruh lini lembaga pemerintahan seperti, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Penerapan *E-Government* di Indonesia memiliki kaitan sangat erat dengan pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Antara *E-Government* dan SPBE memiliki tujuan yang selaras yakni, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, efisien, dan akuntabel, serta meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan publik kepada masyarakat. (ANRI, 2021)

Bentuk penerapan digitalisasi oleh pemerintahan, yakni dengan penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi SRIKANDI. SRIKANDI ditetapkan berdasarkan hasil

keputusan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi PANRB Nomor 679 Tahun 2020 tentang Aplikasi Umum Bidang Kearsipan Dinamis. SRIKANDI merupakan hasil kolaborasi antara Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). (Dasnoer et al., 2023).

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dibuat untuk menghadirkan kelancaran dalam persuratan dan kearsipan secara elektronik yang efektif dalam penyelenggaraan pemerintahan. SRIKANDI memungkinkan pembuatan surat menyurat dan arsip elektronik secara online serta terekam pada pusat data nasional. sejak aplikasi SRIKANDI yang sudah ditetapkan pada Oktober 2020. Hal ini mendapat respon positif dari para pegawai di Arsip Nasional Republik Indonesia dengan mencatatkan 602 pengguna aktif,

Fitur yang tersedia sudah memuat berbagai informasi didukung dengan tampilan aplikasi sederhana yang dapat memudahkan berbagai kalangan untuk dapat mengoperasikannya. Adapun beberapa fitur dalam aplikasi tersebut yaitu, untuk dapat mengecek daftar naskah masuk dan keluar, untuk mengecek disposisi naskah, membaca naskah yang diterima, dan melakukan pembuatan naskah. Pada SRIKANDI, sudah terdapat arahan yang jelas untuk proses pembuatan naskah serta *template* yang tersedia dan dapat digunakan oleh para penggunanya dengan cara mengisi kolom sesuai yang dibutuhkan.

Sebanyak 23 jenis berkas yang dapat dikelola oleh SRIKANDI, dan menghasilkan dalam rentang waktu kurang lebih 3 tahun telah menghasilkan berbagai arsip sebanyak 248.144 naskah yang tercatat dari 602 pengguna aktif aplikasi SRIKANDI di Arsip Nasional Republik Indonesia. Sejak tahun 2018-2020 jumlah arsip yang telah dihasilkan jumlahnya tidak dapat diketahui secara pasti sedangkan tahun 2021-2023 jumlah arsip yang telah dihasilkan diketahui secara detail jumlahnya. Dengan begitu, dapat dilihat dampak positif kehadiran aplikasi SRIKANDI salah satunya memudahkan dalam *me-record* dan *men-tracking* arsip.

Permasalahan yang dihadapi dalam Penerapan SRIKANDI, Terjadi penyerangan pada 20 Juni 2024 terhadap server Pusat Data Nasional yang dimiliki oleh Kominfo oleh *hacker* sehingga berdampak pada pengoperasian aplikasi SRIKANDI yang tidak dapat diakses sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Pelaksanaan penerapannya aplikasi SRIKANDI seringkali mengalami tidak dapat diakses. Karena mengalami kendala berupa *server down*, *mainatance*, dan *error* pada waktu yang tidak diketahui. Jika pada sebelumnya hambatan baru pertama kali terjadi, berbeda hal dengan kendala yang satu ini seringkali terjadi pada saat jam-jam sibuk para pengguna sedang menggunakan aplikasi SRIKANDI, namun mendadak terhenti dan tidak bisa digunakan.

Pada tahun 2022 ANRI mendapatkan penilaian indeks 2,74 dan bepredikat “Baik”. Kemudian berlanjut pada tahun 2023 ANRI meraih perolehan penilaian dengan indeks 3,16 bepredikat “Baik” tercatat mengalami kenaikan penilaian dari tahun sebelumnya. Namun, yang menjadi sorotan disini ialah kenaikan yang didapat oleh instansi ANRI tidak begitu signifikan dibandingkan tiga instansi lain yang bersama-sama dengan ANRI melakukan kolaborasi dalam menciptakan dan mengembangkan aplikasi SRIKANDI.

Penelitian yang dilakukan oleh Harvi Dasnoer, Aldri Frinaldi, dan Lince Magriasti berupa Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Volume 9 No (16), Halaman 319-324 Tahun 2023. Dengan judul Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah George Edwards III, yang terdiri dari empat variabel, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan implementasi SRIKANDI belum berjalan optimal, karena belum dapat memenuhi indikator.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh para ahli dan peneliti sebelumnya seputar Penerapan E-Government dan tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti variabel, metode, dan tahun penelitian. Namun, penulis akan menegaskan dari sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dari objek penelitian yaitu para stakeholder ditingkat nasional. Bahwa belum ada yang meneliti lebih

dalam terkait objek tersebut dan lokasi penelitian yang dipilih penulis pun berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dalam penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Arsip Nasional Republik Indonesia serta upaya dalam menanggulangi permasalahan dalam penerapan *E-Government*. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terutama mengenai konsep dan teori *E-Government* bagi Administrasi Publik mengenai Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada Arsip Nasional Republik Indonesia beserta beberapa lembaga lainnya yang berkolaborasi menciptakan dan mengembangkan SRIKANDI, agar penerapan dapat lebih maksimal sehingga terwujudnya pelayanan yang efektif dan efisien.

Tinjauan Pustaka

E-Government

Teknologi yang terus berkembang pada saat ini dimanfaatkan diberbagai lini kehidupan. Dalam pemerintahan pun tak luput dimanfaatkan guna menunjang kinerja yang lebih efektif dan efisien. Pemerintah mengoperasikan teknologi ini dalam birokrasi yang lebih modern atau lebih dikenal sebagai *E-Government*.

Menurut World Bank dalam Indrajit (2016:2) menyebutkan bahwa *E-Government* merupakan hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi (misalnya area jaringan yang luas, internet, dan perangkat) oleh instansi pemerintah yang memiliki akses terhadap sesama instansi pemerintah, bisnis, hingga warga negara. Namun, pendapat lain disampaikan oleh Eddy Satriya dalam Untari (2019:19) menyatakan *E-Government* sebagai salah satu usaha yang dilakukan dalam memanfaatkan pesatnya perkembangan teknologi informasi guna mewujudkan pemerintahan yang efisiensi, menyediakan variasi layanan kepada warga negara dengan baik, dan memperluas akses informasi kepada masyarakat, dan menjadi penyelenggara negara yang dapat bertanggungjawab serta melakukan transparansi.

Singkatnya, dari beberapa pendapat sebelumnya mengenai E-Government diartikan sebagai penyelenggaraan sistem pemerintah yang lebih modern dengan memanfaatkan kemajuan teknologi guna memberikan pelayanan yang prima bagi publik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Harvard JFK School Of Government* dalam Indrajit (2002:17) untuk menjalankan konsep digitalisasi di sektor publik terdapat tiga elemen sukses sebagai berikut ini :

1. *Support*

Indikator pertama ini menjadi yang paling vital dan harus dimiliki oleh pemerintah karena harus memiliki kemauan dan target dari pihak-pihak yang memiliki tanggungjawab dalam menyusun kebijakan untuk dapat ikut andil secara serius menerapkan konsep *e-government*. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah harus lebih dari sebuah gagasan saja namun meliputi beberapa hal seperti, sumber daya manusia, sumber daya anggaran, dan menghadirkan infrastruktur penunjang (jaringan internet dan perangkat komputer) diikuti juga dengan adanya aturan atau dasar hukum yang jelas serta sosialisasi yang terjadwal agar proses penerapan *e-government* terasa dampaknya bagi publik.

2. *Capacity*

Indikator kedua ini digambarkan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah dalam proses penerapan *e-government*. Dalam bagian ini yang termasuk kedalam kemampuan yakni, tersedianya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dibidangnya. Infrastruktur yang memadai, dan penyediaan anggaran yang mencukupi guna melakukan penerapan

3. *Value*

Indikator ketiga ini mengenai keterkaitan dampak yang dihasilkan dengan adanya penerapan *e-government*. Maksudnya ialah sebagai apapun konsep *e-government* yang ada namun tidak memiliki manfaat maka hal tersebut tidak lah bernilai dan berkesan baik. Oleh karena itu, pemerintah harus jeli dalam memilih penerapan *e-government* agar efektif dan efisien.

Aplikasi SRIKANDI

Aplikasi SRIKANDI merupakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi yang dibuat oleh pemerintah sebagai aplikasi umum bidang kearsipan yang berfungsi membantu dalam proses pengelolaan arsip dan tata kelola pemerintahan berbasis elektronik. Aplikasi ini bersifat Government to Government (G2G) sehingga pemerintah memiliki target yang akan menjadi pengguna aplikasi ini ialah seluruh jajaran instansi pusat hingga pemerintah daerah. (KemenpanRB, 2021).

Pelaksanaan penggunaan aplikasi SRIKANDI pada setiap lingkungan kerja Kementerian/Lembaga/Instansi ditargetkan dapat memperbaiki dalam segi kualitas dan akuntabilitas dalam kearsipan dan dapat menjadi memori kolektif bangsa, sebab informasi yang dikelola dalam aplikasi SRIKANDI berbasis digital dapat tersimpan dengan baik serta membantu dalam melakukan koordinasi antar pemerintahan. (Aptika Kominfo, 2023).

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) memiliki beberapa fitur utama, yakni :

1. Penciptaan Arsip

Aplikasi ini dikembangkan untuk membantu pengguna dapat dengan mudah membuat arsip. Dalam aplikasi pengguna bisa mengunggah dokumen, catatan, atau data sejenisnya pada sistem yang disediakan. Informasi yang dapat dikelola dapat berupa teks, gambar, atau file elektronik lainnya.

2. Pemeliharaan Arsip

Aplikasi ini memastikan arsip-arsip yang telah diunggah akan dikelola serta terjaga dengan baik dan terawat. Hal ini berkaitan dengan beberapa hal, seperti manajemen metadata, pengindeksan, dan pemeliharaan keutuhan data. Dengan begitu, apabila di kemudian hari arsip tersebut dibutuhkan dapat dengan mudah dicari dan diakses.

3. Penggunaan Arsip

Aplikasi ini menyediakan untuk pengguna dapat mengakses dan menggunakan arsip-arsip yang telah dibuat. Pengguna diberikan akses dalam melihat, mengunduh, dan berinteraksi dengan arsip tersebut sesuai dengan izin akses yang diberikan.

4. Penyusutan Arsip

Aplikasi ini juga bertanggungjawab atas siklus hidup arsip. Yang termasuk didalamnya ialah pemindahan arsip ke penyimpanan jangka panjang, pemusnahan arsip yang sudah tidak relevan, dan pemindahan arsip dari satu instansi ke instansi lain maupun dari tingkat daerah ke nasional.

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diraih dalam penerapan aplikasi SRIKANDI, yakni diantaranya :

1. Efisiensi, mulai dari proses penciptaan, pemeliharaan, penggunaan, dan penyusutan arsip dapat lebih efisien karena arsip dikelola secara digital.
2. Akurasi, metadata dari arsip yang disimpan memastikan informasi terkait arsip dapat dengan mudah dan akurat untuk diakses.
3. Transparansi, dalam pelaksanaannya aplikasi ini membantu untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan arsip di sektor pemerintahan.
4. Kepatuhan, SRIKANDI menjamin bahwa segala proses pengelolaan arsip sudah mengikuti regulasi dan standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan hal tersebut, dalam pelaksanaan aplikasi SRIKANDI memiliki pengaruh penting untuk memastikan integritas dan keterbukaan informasi di era digitalisasi saat ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Peneliti tertarik mengambil lokasi ini karena lembaga instansi ini menjadi salah satu dari empat lembaga/instansi yang berkolaborasi untuk menghadirkan dan mengembangkan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI).

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Pada penelitian ini, penentuan informan terbagi menjadi dua yaitu, *key informan* dan *secondary informan*. Wawancara yang dilakukan dengan 8 (delapan) orang informan yang dinilai mampu menggambarkan fenomena masalah yang terjadi.

Dalam metode kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang diaplikasikan untuk penelitian ini ialah teknik data kualitatif model interaktif milik Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dan *member check* guna menguji kredibilitas penelitian yang dilaksanakan.

Hasil dan Pembahasan

Berikutnya peneliti akan menguraikan hasil temuan lapangan dari penelitian berdasarkan dari data yang diperoleh :

Tabel 1 Hasil Temuan Penelitian

No	Indikator	Sub Aspek	Temuan Lapangan
1.	<i>Support</i>	1) Adanya dukungan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk di ANRI aplikasi SRIKANDI sudah menjadi prioritas karena itu sudah seharusnya dukungan teknologi yang ada sudah memadai - Pengalaman baru karena adanya peralihan dari manual ke yang lebih modern dan itu juga menjadi tantangan tersendiri. Selain itu juga sebagai aplikasi penunjang pekerjaan - Sangat percaya, karena dengan adanya aplikasi SRIKANDI ini dapat merekam segala aktivitas administrasi pemerintahan sehingga dapat di cek kembali jika dibutuhkan.
		2) Adanya sumber daya anggaran yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> - Karena aplikasi SRIKANDI ini menjadi salah satu prioritas, sudah tentu memiliki anggarannya tersendiri untuk menunjang penerapan di ANRI - Dalam pengalokasian anggaran terbilang cukup untuk kebutuhan-kebutuhan yang menjadi prioritas utama. Yang masih menjadi catatan dan perlu pertimbangan. Dan pengalokasian ini harus disesuaikan karena ada laporan pertanggungjawaban yang harus dipenuhi. - Secara keseluruhan untuk anggaran yang diberikan dirasa sudah cukup dapat memenuhi dan memadai dalam membantu menunjang penerapan aplikasi SRIKANDI di ANRI

		3) Ketersediaan dukungan pengguna	<ul style="list-style-type: none"> - Tampilan sistem aplikasi SRIKANDI ini cukup sederhana bertujuan memudahkan berbagai kalangan dapat menggunakannya, namun tetap mengikuti perkembangan zaman yang desainya <i>clear</i> dan <i>modern</i> - Untuk <i>hotline</i> itu tersedia grup yang berisi admin instansi SRIKANDI dan para penanggungjawab lainnya. Grup tersebut digunakan juga untuk melaporkan apabila terjadi masalah. Selain itu, berfungsi juga sebagai sarana penyampaian informasi sehingga terjadi komunikasi dua arah di grup tersebut.
2.	<i>Capacity</i>	1) Kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidangnya	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan kegiatan pembinaan ini sudah gencar dilakukan semenjak tahun 2021, karena ANRI menjadi salah satu dari 4 lembaga yang berkolaborasi untuk menciptakan aplikasi SRIKANDI. Terhitung sejak tahun 2021-Sekarang kegiatan pembinaan secara formal di internal ANRI sudah lebih dari 10 kali dan tidak hanya itu untuk yang tidak formal diberikan pendampingan lewat grup yang dibuat. - Dalam mengoperasikan aplikasi SRIKANDI, standar kompetensi yang harus dimiliki cukup sederhana. Karena dengan memiliki <i>basic</i> menggunakan komputer dan internet saja sudah dapat bisa menggunakan aplikasi ini. - Untuk pengawasan itu pasti ada, guna sebagai bahan evaluasi selanjutnya dalam penerapan aplikasi SRIKANDI yang lebih efektif
		2) Keberadaan infrastruktur teknologi informasi sebagai penunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan yang terdapat ini berupa manual <i>book</i> yang telah disiapkan oleh unit kearsipan selaku penanggungjawab penerapan aplikasi SRIKANDI di ANRI - Dengan peralihan yang dilakukan dari manual ke online saja sudah termasuk kedalam bagian sebuah inovasi. Terlebih dengan fitur-fitur yang ditawarkan dan memiliki keunggulan. Misalnya, tte (tanda tangan elektronik), terintegrasi dengan

			<p>berbagai lembaga pusat dan daerah, dan template surat yang telah tersedia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan terjadinya peretasan pada Pusat Data Nasional yang lalu memberikan dampak kekhawatiran bagi para pengguna aplikasi SRIKANDI. Sebelum adanya peretasan para pengguna tidak mengeluhkan perihal keamanan. Sudah menjadi salah satu resiko menggunakan sistem online ialah rentan dengan kebocoran data.
3.	<i>Value</i>	1) Dampak yang dihasilkan dari penerapan	<ul style="list-style-type: none"> - Tentu, dengan hadirnya aplikasi SRIKANDI ini bertujuan untuk dapat meminimalisir anggaran yang lebih besar apabila kegiatan administrasi masih dilakukan dengan cara-cara manual. - Dampak yang sangat terasa ialah adanya efisiensi dalam menunjang aktivitas pekerjaan sehari-hari. Karena segala aktivitas sudah dilakukan secara online dan beralih dari konvensional ke yang lebih canggih.
		2) Penerapan yang dilakukan memberikan nilai kebermanfaat	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan adanya update yang terus dilakukan hingga versi 3.0 ini menjadi salah satu usaha dan bukti dari pemerintah untuk serius menjawab tantangan pada era digital yang berkembang sangat pesat ini. Update dilakukan untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada pada versi terdahulunya. - Secara keseluruhan, merasakan kemudahan ketika menggunakan aplikasi SRIKANDI. Faktor yang menjadikan aplikasi ini mudah digunakan ialah desain yang disajikan familiar bagi berbagai kalangan sehingga tidak ada batasan usia untuk menggunakannya.

Sumber: Peneliti, 2024

Penelitian ini peneliti menggunakan teori *E-Government* oleh Eko Indrajit. Teori ini menyampaikan bahwa terdapat tiga elemen sukses dalam penerapan *E-Government*. Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai “Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Arsip Nasional Republik Indonesia” :

A. Elemen *Support* (Dukungan)

1. Adanya dukungan teknologi

Penyediaan jaringan internet dan laptop yang mumpuni dengan begitu para pelaksana kebijakan penerapan aplikasi SRIKANDI dapat mengoperasikannya. Pemerintah terus berusaha untuk dapat *survive* pada era perkembangan teknologi yang begitu pesat pada saat ini, salah satu cara yang dilakukan dengan melakukan peralihan dalam melakukan pelayanan publik yang masih manual ke arah yang lebih *modern*.

Karena dengan hadirnya aplikasi SRIKANDI menjadi alat bantu dalam menunjang kegiatan administrasi pemerintahan yang terintegrasi. Aplikasi SRIKANDI juga memungkinkan para penggunanya untuk transparansi dan memiliki akuntabilitas, karena terdapat fitur-fitur yang dapat merekam segala aktivitas administrasi sehingga dapat mengecek kembali jika dibutuhkan.

2. Adanya sumber daya anggaran

Dalam penerapan aplikasi SRIKANDI di ANRI telah tersedia anggarannya, karena keberadaannya menjadi prioritas utama. ANRI juga terlibat sebagai pengasah kehadiran aplikasi SRIKANDI dan mendapat tanggungjawab dalam proses bisnis.

Anggaran yang tersedia juga terbagi-bagi dalam macam-macam kebutuhan yaitu, untuk pengembangan *software* dan kegiatan sosialisasi internal oleh Biro Umum Unit Kearsipan sedangkan untuk pengadaan *hardware* oleh bagian Bidang Informasi dan Pengembangan Kearsipan. Dalam pengalokasian anggaran terbilang cukup unruk memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer yang menjadi prioritas.

3. Ketersediaan dukungan pengguna

Dalam hal ini pengguna aplikasi SRIKANDI di ANRI memberikan tanggapan mengenai desain aplikasi SRIKANDI yang *user friendly*. Untuk semua informan yang diwawancarai oleh peneliti mengaku bahwa desain dari aplikasi ini cukup *user friendly* sehingga dapat mudah digunakan oleh pengguna. Tampilan yang familiar dan sederhana dikolaborasikan dengan desain *modern* mendapat respon positif pengguna.

Aplikasi SRIKANDI juga memiliki *hotline* pengaduan jika pengguna mengalami permasalahan bisa langsung melaporkannya. Untuk *hotline* itu tersedia grup yang berisi admin instansi SRIKANDI dan para penanggungjawab lainnya dan berfungsi juga

sebagai sarana penyampaian informasi sehingga terjadi komunikasi dua arah di grup tersebut.

B. Elemen *Capacity* (Kemampuan)

1. Kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dinidamhmya

Dalam hal ini, cara yang dilakukan di ANRI ialah dengan melakukan pembinaan dan pelatihan secara informal maupun formal. Adapun metode yang dilaksanakan yakni, Untuk yang formal dilakukan dalam setahun itu 2-3 kali sesuai kebutuhan dan pembaharuan aplikasi. Sedagkan untuk informal dilakukan melalui grup bersama yang dimiliki untuk bertanya maupun menginformasikan tentang aplikasi SRIKANDI. Dalam mengoperasikan aplikasi SRIKANDI, standar kompetensi yang harus dimiliki cukup sederhana. Karena dengan memiliki *basic* menggunakan komputer dan internet saja sudah dapat bisa menggunakan aplikasi ini.

Dalam menjaga mutu atau komptensi yang dimiliki para pengguna apliaksi SRIKANDI di ANRI dilaksanakan pengawasan dan evaluasi atas kinerja para pegawai biasanya paling sedikit dilakukan 1 kali dalam setahun atau paling banyak bisa 2-3 kali dalam setahun, dengan begitu dapat diketahui apa yang akan menjadi capaian target kedepannya.

2. Keberadaan infrastruktur teknologi informasi sebagai penunjang

Infrastruktur teknologi informasi juga menjadi bagian yang ikut andil dalam menuju kesuksesan penerapan *E-Government* di ANRI. Karena dengan ketersediaan infrastruktur teknologi informasi ini dapat menjadi penunjang bagi para sumber daya manusia yang kompeten. Karena keduanya saling berkaitan pada elemen *capacity* (kemampuan) ini.

Pada proses penerapan para pengguna membutuhkan bantuan dan panduan dalam memahami cara kerja aplikasi. Dalam SRIKANDI ini panduan tersedia dalam dua versi panduan secara langsung yang diberikan oleh unit kearsipan pada saat sosialisasi atau saat pembinaan. Satu lagi yang berupa manual *book* yang telah disiapkan oleh unit kearsipan selaku penanggungjawab penerapan aplikasi SRIKANDI di ANRI.

Selain itu, kebaruan yang ada dalam aplikasi SRIKANDI ialah terintegrasi. Dengan peralihan yang dilakukan dari manual ke *online* sudah termasuk kedalam bagian sebuah

inovasi. Terlebih dengan fitur-fitur yang ditawarkan dan memiliki keunggulan. Misalnya, tte (tanda tangan elektronik), terintegrasi dengan berbagai lembaga pusat dan daerah, dan template surat yang telah tersedia.

Dengan begitu, pengguna dapat lebih efisiensi dalam melakukan pekerjaan administrasi. Namun, menjadi salah satu resiko menggunakan sistem *online* ialah rentan dengan kebocoran data. Seperti yang terjadi pada Pusat Data Nasional. Server yang dikelola dibawah Kominfo tersebut diretas sehingga aplikasi SRIKANDI tidak dapat diakses.

C. Elemen *Value* (Nilai)

1. Dampak yang dihasilkan dari penerapan

Pada penerapan sebuah kebijakan harus memiliki dampak yang dihasilkan, dalam penerapan *E-Government* ini terdapat berbagai dampak yang dapat dirasakan oleh para pengguna antara lain, lebih praktis karena cukup dengan satu aplikasi sudah memuat banyak peunjang untuk bekerja dan adanya efisiensi dalam menunjang aktivitas. Karena segala aktivitas sudah dilakukan secara online dan beralih dari konvensional ke yang lebih *modern*.

Selain itu, dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada sehingga hal itu juga dapat menguntungkan bagi para pegawai karena pekerjaan mereka jauh lebih fleksibel. Kehadiran aplikasi SRIKANDI ini bertujuan untuk dapat meminimalisir anggaran yang lebih besar apabila kegiatan administrasi masih dilakukan dengan cara manual.

2. Penerapan yang dilakukan memberikan nilai kebermanfaatn

Aplikasi SRKANDI selalu berusaha beradaptasi memenuhi kebutuhan para penggunanya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya update yang terus dilakukan secara berkala. Pengembangan ini mulai dilakukan sejak tahun 2021 dengan versi 1.0 dan terus berlanjut hingga saat ini tahun 2024 dengan versi 3.0. ANRI dengan berbagai lembaga pemerintahan yang bertanggungjawab dalam mengembangkan aplikasi SRIKANDI berkomitmen dan berusaha untuk mengembangkan aplikasi ini dan meminimalisir *error*, *bug*, dan lainnya sehingga aplikasi ini bisa berjalan dengan baik.

Setiap ada pembaruan pasti adanya usaha perbaikan dan penyempurnaan dari versi sebelumnya. Sampai pada saat ini aplikasi SRIKANDI terus mendapatkan pembaharuan dan

maintenance yang berkala untuk dapat terus menjadi penunjang para pegawai. Aplikasi SRIKANDI hadir menjadi sebuah jawaban atas tantangan yang ada pada saat ini dimana semua dituntut serba online dan cepat di era digital. Berdasarkan penelitian didapati bahwa terdapat beberapa faktor pendukung, yakni tersedianya dukungan dalam penyediaan teknologi seperti, *hardware*, *software*, dan jaringan untuk dilakukannya pelaksanaan penerapan aplikasi SRIKANDI di ANRI.

Selain itu, anggaran yang tersedia didapatkan dari DIPA (Daftar Isian Pengelolaan Anggaran) juga menjadi salah satu faktor terlaksananya kegiatan penerapan aplikasi SRIKANDI di ANRI. Hasil adanya sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan secara intensif dari tahun 2021 hingga saat ini menghasilkan kesiapan Sumber daya Manusia (SDM) yang berkompeten dalam menjalankan aplikasi SRIKANDI. Terdapat *hotline* pengaduan yang berguna sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan sarana informasi bagi para pengguna aplikasi SRIKANDI.

Aplikasi SRIKANDI memberikan kemudahan untuk diakses dimanapun dan kapanpun (fleksibel) di laptop maupun di HP serta tampilan yang sederhana dan ringan (familiar) memudahkan diakses oleh semua kalangan.

Faktor penghambat dalam penerapan aplikasi SRIKANDI di ANRI ialah Pandemi Covid-19 sudah berlalu, namun dampak yang dihasilkan masih terasa karena pada awal proses penerapan aplikasi SRIKANDI di tahun 2021 anggaran yang seharusnya dialokasikan untuk penerapan aplikasi SRIKANDI harus dialihkan ke sektor kesehatan sehingga sampai pada saat ini kebutuhan sekunder dalam penerapan aplikasi belum juga dapat terpenuhi. Misalnya, dashboard statistik pengguna.

Selain itu, kendala yang dihadapi oleh para pengguna ialah ketika aplikasi SRIKANDI mengalami *error*, *maintenance*, dan *server down* sehingga tidak dapat diakses dan berdampak pada terhambatnya melakukan pekerjaan. Penyerangan server Pusat Data Nasional (PDN) yang ada di Kominfo oleh *hacker* membuat khawatir para pengguna mengenai keamanan data aplikasi. Selain itu, peretasan tersebut membuat aplikasi SRIKANDI tidak dapat digunakan dalam waktu yang tidak ditentukan.

Simpulan

Hasil penelitian dan temuan di lapangan, maka kesimpulan akhir mengenai Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di Arsip Nasional Republik Indonesia sudah berjalan baik meskipun masih terdapat beberapa indikator yang perlu dibenahi dan dioptimalkan. Hal tersebut ditemukan dengan mengamati dan melewati proses analisis dengan mengaplikasikan teori *E-Government* yang dikembangkan Eko Indrajit yang memiliki beberapa elemen yaitu, *Support, Capacity, Value*.

Kedua, dalam membantu mencapai penerapan yang optimal, dibutuhkan dukungan. Dukungan ini mencakup dalam dukungan teknologi yang memadai, ketersediaan anggaran, adanya unit sebagai penanggungjawab penerapan secara internal. Disisi lain dibutuhkan juga kemampuan. Kemampuan ini terbagi kedalam sosialisasi dan pembinaan, standar kompetensi, serta pengawasan dan evaluasi. Selain itu, nilai menjadi faktor suksesnya penerapan. Nilai yang terkandung dalam aplikasi SRIKANDI mampu memberikan dampak positif dari kehadirannya bagi para pengguna.

Dalam upaya peningkatan penerapan aplikasi SRIKANDI, dibutuhkan membangun koordinasi yang efektif oleh lembaga yang berkolaborasi, responsifitas dalam menangani dan menyelesaikan perihal pengaduan, sosialisasi, pembinaan, pelatihan, dan pendampingan harus tetap dilakukan secara berkala dan konsisten, meningkatkan keamanan akun dan basis data, perlu adanya backup dan mirroring data untuk meminimalisir peretasan.

Daftar Pustaka

- Adra, A., Permana, I., (2023). *Pemanfaatan Aplikasi SRIKANDI Bagi Pegawai Di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi*. JUAN (Jurnal Ilmu Administrasi Negara) Vol.11 No.1 2023 (1-12)
- Arief, A., & Yunus Abbas, M. (2021). *Kajian Literatur (Systematic Literature Review): Kendala Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)*. PROtek : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.33387/protk.v8i1.1978>
- Ardiyansah, A., Hakim, A., Supriyatno, B., Hariyadi, A. R., Ali, A., Ermanto, C., ... & Ningsih, S. (2024). *Pemanfaatan Aplikasi Teknologi Informasi dalam Penerimaan*

- Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Entrepreneurship Bi'rul Ulum Serang. *WINDRADI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6-13.
- Aswin, A., & Mediyastuti Sofyan, M. (2022). *Dinamika Pelaksanaan Electronic Governance Pemerintahan Daerah Di Indonesia*. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(Vol.13No. 1). <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v13i1.5152>
- Dahlan, L. S., & Mulianingsih, M. (2023). *Reformasi Birokrasi*. *Jurnal Media Birokrasi*, 7, 41–58. <https://ejournal.ipdn.ac.id/JMB/article/view/3189>
- Handayani, R. (2021). *Evaluasi Kebijaksanaan Aplikasi Citizen Relation Management (Crm) Dalam Menyukseskan Jakarta Smart City*. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 4(2), 8–16. <https://doi.org/10.33701/jkp.v4i2.1747>
- Harvi Dasnoer, Aldri Frinaldi, L. M. (2023). *Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Di Kecamatan Padang Utara Kota Padang*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 319–324. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP%0AImplementasi>
- Juliarso, A. (2019). *Analisis Implementasi E-Government Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis*. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v10i1.1417>
- Kusuma, A. D., Chordasyabana, A., Danni, S., Amalia, A., & Rizky, F. (2023). *Sinergi Direktorat Preservasi dan Akuisisi ANRI dalam Menghadirkan Kembali Jejak Masa Lampau*. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 46–53. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1747>
- Lenak, S, M, C., Sumampow, I., Wowurundeng, W. (2021). *Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Electromic Government Di Dinas Pendidikan Kota Tomohon*. *Jurnal Governance Vol.1 No.1 2021 (1-9)*
- Linelejan, K. B. (2021). *Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Berbasis Sistem Aplikasi E-Office Pada Unit Layanan Administrasi Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara*. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.54783/japp.v4i1.393>
- Mariano, S. (2019). *Penerapan E-Government Dalam Pelayanan Publik Di Kabupaten Sidoarjo*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Muhammad Fandy Asyik, I Nyoman Sumaryadi, & Deti Mulyati. (2021). *Implementasi*

- Kebijakan Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian (Sapk) Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat. VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.54783/jv.v13i1.369>*
- Oematan, A., Sasmito, C., & Budi, P. (2020). *Fenomena Dan Realitas Sistem Pelayanan Publik Berbasis E-Government Di Kota Batu (Studi Kualitas Pelayanan Sistem Informasi BATT Kota Batu)*.
- Prawira, M. G., & Paraniti, A. A. S. P. (2023). *Implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Pemerintah Kabupaten Tabanan. Jurnal Ilmiah Raad Kertha, 6(1), 82–89. <https://doi.org/10.47532/jirk.v6i1.828>*
- Putri, J. E. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 05 Bengkulu Selatan. 1–92.*
- Rahmadanita, A., Santoso, E. B., & Wasistiono, S. (2019). *Implementasi Kebijakan Smart Government Dalam Rangka Mewujudkan Smart City Di Kota Bandung. Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja, 44(2), 81–106. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v44i2.279>*
- Untari, F. (2019). *Penerapan E-Goverment Dalam Pelayanan Publik Melalui Sistem Pajak Online (E-Tax)*.
- Widiyarta A, Windiastuti C E, Robbani H I. (2020), *Evaluasi Kebijakan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dalam Pelayanan Administrasi (SIOLA) di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, Public Administration Journal of Research, 2 (3), 251 265*
- Wurara, C. N. C., Kimbal, A., Kumayas, N. (2020). *Implementasi Sistem Informasi Pemerintah Daerah Kota Manado. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol. 2 No. 5 2020 (1-13)*